

**REPRESENTASI KRISIS AIR DALAM LIRIK LAGU**  
**(Studi Semiologi Representasi Krisis Air Dalam Lirik Lagu “Krisis Air”**  
**Album “Jurus Tandur No.18” Oleh Kelompok Musik Slank)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur**



Oleh :

**RULY WIJAYANTI**  
**NPM. 0643010264**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**SURABAYA**  
**2010**

**REPRESENTASI KRISIS AIR DALAM LIRIK LAGU**  
**(Studi Semiologi Representasi Krisis Air Dalam Lirik Lagu “Krisis Air”**  
**Album “Jurus Tander No.18” Oleh Kelompok Musik Slank)**

**Disusun Oleh :**

**RULY WIJAYANTI**  
**NPM. 0643010264**

**Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi**

**Menyetujui,**

**Pembimbing Utama**

**Dra. Diana Amelia, Msi**  
**NIP.19630907 199103 2001**

**Mengetahui,**

**DEKAN**

**Dra.Ec.Hj. Suparwati, MSi**  
**NIP. 19550718 198302 2001**

## **REPRESENTASI KRISIS AIR DALAM LIRIK LAGU**

**(Studi Semiologi Krisis Air Dalam Lirik Lagu “Krisis Air” Album “Jurus Tander No.18” Oleh Kelompok Musik Slank)**

Oleh:

**RULY WIJAYANTI**  
**NPM. 0643010264**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur  
Pada Tanggal 01 Desember 2010.**

**Pembimbing Utama**

**Tim Penguji :**

**1. Ketua**

**Dra. Diana Amelia, MSi**  
**NIP. 19630907 199103 2001**

**Ir. H. Didiek Tranggono, MSi**  
**NIP. 19581225 19900 1001**

**2. Sekretaris**

**Dra. Diana Amelia, MSi**  
**NIP. 19630907 199103 2001**

**3. Anggota**

**Yuli Candrasari, S.Sos, MSi**  
**NPT. 3 7107 94 00271**

**Mengetahui,  
DEKAN**

**Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si**  
**NIP. 19550718 198302 2001**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, meskipun masih belum dapat dikatakan sempurna.

Selama mengerjakan skripsi hingga terwujudnya skripsi ini, penulis dalam pengerjaannya tidak lepas dari berbagai pihak yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bantuan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang memberikan kemampuan, kesehatan, kelancaran kepada penulis, sehingga penulis masih diberi kesempatan hingga saat ini untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tuaku yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan, semangat dan doa baik secara moril maupun material sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hj.Suparwati,Msi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
4. Bapak Juwito,S.Sos,Msi selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
5. Dra. Diana Amelia,Msi selaku dosen Pembimbing "Terima Kasih atas waktu dan saran yang diberikan serta bimbingannya".
6. Dosen-dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah ini.

7. Buat Kakakku Shanty dan Adikku Ary yang paling kusayang makasih ya atas do'a dan dukungannya selama ini.
8. Hengky Maii Bojo Lophly Sweety Bunny Hunny Cinta Sayangquh Belahan jiwa Separuh nafasquh yang selalu setia menemani dan memberikan motivasi dan doa'nya selama ini.
9. Teman-temanku (Aan, Miki, Ntung, Nyul, Mbah, Mendem, Erna, Uci, Noid, Unge', Indy, Simplex) makasih atas dukungan dan semangat dari kalian semua.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun besar harapan bahwa skripsi ini insya Allah akan berguna bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, November 2010

Penulis

## ABSTRAKSI

### **RULY WIJAYANTI. REPRESENTASI KRISIS AIR DALAM LIRIK LAGU (Studi Semiologi Representasi Krisis Air Dalam Lirik Lagu “Krisis Air” Album “Jurus Tandır No.18” Oleh Kelompok Musik Slank.**

Penelitian ini didasarkan pada sebuah fenomena yang dituangkan dalam sebuah lirik lagu “Krisis Air” tentang kondisi air yang saat ini berubah karena adanya pencemaran air, dengan menggunakan teori Barthesian untuk mengetahui makna-makna dengan menelaah tanda-tanda yang terkandung didalam lirik lagu tersebut.

Penelitian ini bertujuan bagaimana lirik lagu menggambarkan krisis air yang terjadi dilingkungan sekitar kita, yang digambarkan melalui lirik lagu “Krisis Air”. Studi tentang tanda-tanda pada umumnya, serta studi tentang bekerjanya sejumlah besar kode-kode dalam suatu kebudayaan, yang memungkinkan kita mampu menginterpretasikan tanda-tanda tersebut secara memuaskan sekarang diberi nama “Semiologi” atau “Semiotika” teori Barthes untuk mengupas *kode hermeneutik, kode proaretik, kode budaya, kode semik, dan kode simbolik*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis semiologi. Unit analisis yang digunakan adalah lirik lagu “Krisis Air” dari grup band Slank dalam album “Jurus Tandır No.18”.

Makna yang terkandung dari hasil representasi lirik lagu “Krisis Air”, bahwa krisis air sangat berpengaruh terhadap manusia karena pada dasarnya manusia sangat bergantung pada lingkungan. Apabila lingkungan tercemar secara tidak langsung akibatnya atau dampaknya juga dirasakan oleh masyarakat atau manusia sehingga dapat mengakibatkan tatanan social masyarakat juga terganggu akibat bencana atau perubahan alam yang diakibatkan oleh pencemaran air.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah krisis air yang dikonstruksikan dalam lagu “Krisis Air”, merupakan masalah penting bagi umat manusia. Kondisi alam saat ini sangat tercemar oleh pencemaran air yang disebabkan oleh manusia yang berakibat bencana atau perubahan alam yang diceritakan didalam lirik lagu “Krisis Air” oleh kelompok musik Slank.

*Kata Kunci : Semiologi, Representasi Lirik Lagu “Krisis Air” oleh Slank, Kode Roland Barthes.*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna, tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi (Littlejohn dalam Sobur 2004:15). Manusia dengan perantaraan tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini, termasuk juga melalui sebuah karya seni. Sebuah karya seni memerlukan sebuah media dalam menyampaikan pesannya, salah satunya adalah melalui musik dan lagu.

Musik merupakan hasil budaya manusia yang menarik diantara banyak budaya manusia yang lain, dikatakan menarik karena musik memegang peranan yang sangat banyak dari berbagai bidang. Seperti jika dilihat dari sisi psikologinya, musik kerap menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan berkreasi. Dari sisi social musik dapat disebut sebagai cermin tatanan social yang ada dalam masyarakat saat musik tersebut diciptakan, dan dari segi ekonomipun musik telah berkembang pesat menjadi suatu komoditi yang menguntungkan.

Musik adalah suara atau bunyi-bunyian yang diatur menjadi suatu yang menarik dan menyenangkan. Dengan kata lain musik dikenal sebagai sesuatu yang terdiri atas nada dan ritme yang mengalir secara teratur

(Ayuningtyas, 2006:9). Musik juga memainkan peran dalam evolusi manusia, dibalik perilaku dan tindakan manusia terdapat pikiran dan perkembangan, ini dipengaruhi oleh musik. Seni musik merupakan salah satu seni untuk menyampaikan ekspresi. Ekspresi yang disampaikan sekarang ini bukan hanya mengandung unsure keindahan seperti tema-tema percintaan, namun belakangan ini banyak tercipta tema-tema yang berisi permasalahan social dan realitas yang ada dalam masyarakat. Musik dapat tercipta karena didorong oleh kondisi social, politik, dan ekonomi masyarakat. Musik adalah cermin sebuah masyarakat, musik juga diilhami perilaku umum masyarakat, dan sebaliknya perilaku umum masyarakat dapat terilhami oleh musik tertentu.

Musik dapat juga disebut lagu tanpa syair, hanya terdiri dari serangkaian nada. Dengan adanya musik maka terciptalah sebuah lagu. Lagu dapat diartikan sebagai bahasa komunikasi antar manusia. Hal ini dikarenakan bahwa proses mendengarkan lagu juga merupakan salah satu bentuk komunikasi afektif. Dalam komunikasi, bahasa merupakan unsure utama dalam komunikasi karena bahasa membangun pesan, sedangkan dalam semiotic bahasa merupakan objek utama dalam kajian.

Musik dan lagu merupakan salah satu kegiatan komunikasi, karena didalamnya terdapat proses penyampaian pesan dari si pencipta lagu tersebut kepada khalayak pendengarnya. Pesan yang terkandung dalam sebuah lagu merupakan representasi dari pikiran atau perasaan dari si pencipta lagu sebagai orang yang mengirim pesan. Pesan yang disampaikan



biasanya bersumber dari *frame of reference* dan *field of experience* si pencipta.

Berbicara mengenai musik dan lagu tidak terlepas dari musik pop dan industri musik. Musik pop disini diartikan sebagai musik populer bukan hanya genre musik pop. Musik pop dalam komoditasnya sekarang telah dijadikan sebagai sebuah industri yang dapat menghasilkan banyak uang serta mengesampingkan nilai seninya itu sendiri. Leon Rosselson berargumen menyatakan bahwa industri memberikan “public apa yang mereka inginkan” (Storey, 2007:121). Jelas terlihat bahwa musik populer diciptakan, direkam, dirilis, diedarkan, dan di jual mempunyai pertimbangan hanya mengikuti selera pasar atau public atau konsumen tanpa mempertimbangkan faktor ideology sebuah musik dan lagu dari penciptanya sendiri. John Storey dalam bukunya mempunyai asumsi yang dibuat bahwa musik sebagai sebuah industri, industri musik menentukan nilai guna produk-produk yang dihasilkan. Paling jauh, khalayak secara pasif mengkonsumsi apa yang ditawarkan oleh industri musik.

Menurut Soerjono Soekanto dalam Rachmawati (2000:1) menyatakan bahwa musik berkaitan erat dengan setting sosial kemasyarakatan tempat dia berada. Musik merupakan gejala khas yang dihasilkan akibat adanya interaksi sosial dimana dalam interaksi tersebut manusia menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Disinilah kedudukan lirik sangat berperan sehingga dengan demikian musik tidak hanya bunyi suara belaka, karena juga menyangkut perilaku manusia sebagai individu

maupun kelompok sosial dalam wadah pergaulan hidup dengan wadah bahasa atau lirik sebagai penunjangnya.

Lagu merupakan suatu hasil karya seni bunyi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui irama, melodi, harmoni, ekspresi, dan lirik lagu sebagai satu kesatuan yang bulat. Apabila salah satu unsur lagu tidak ada penyesuaian, maka tidak lagi sebagai satu kesatuan yang utuh dari bangunan lagu itu sendiri. Jadi manusia juga harus dapat memahami lagu yang diciptakan secara konseptual dan bukan sekedar bunyi-bunyian dan lirik lagu saja.

Lagu juga merupakan salah satu nilai kebudayaan manusia yang sifatnya universal dan sudah diakui oleh seluruh bangsa di dunia. Bagi kehidupan itu sendiri, sesungguhnya sebuah lagu dapat dijadikan sebagai suatu kebutuhan hidup bagi manusia, artinya disini bahwa lagu merupakan nafas kehidupan bagi semua orang. Sebuah lagu mampu menyatukan berbagai perbedaan yang ada di antara manusia, bahkan sebuah lagu mampu menjadi media komunikasi diantara semua lapisan masyarakat tanpa memperdulikan harkat dan martabat. Penelitian-penelitian membuktikan bahwa lagu memberikan banyak manfaat kepada manusia seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, serta membangun kecerdasan emosional. Sebuah lagu juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, yang berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional.

Salah satu hal terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar, dimana dia berinteraksi didalamnya. Lirik lagu dalam musik yang sebagaimana bahasa, dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam masyarakat. Lirik lagu, dapat pula sebagai sarana sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu di aransir dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003 :7-8).

Lirik lagu mempunyai peranan penting dalam menceritakan isi dari sebuah lagu. Dari lirik lagu kita bisa mengetahui, memahami, dan memaknai pesan apa yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada masyarakat yang mendengarkan lagu tersebut. Pencipta lagu biasanya selalu mengungkapkan dan menekankan tampilan lagu melalui lirik-lirik lagunya. Lirik lagu biasanya bercerita tentang kejadian-kejadian dan kenyataan-kenyataan dari suatu interaksi yang sangat sederhana sampai kepada yang kompleks dari apa-apa yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Dengan lirik lagu tersebut, seseorang (pencipta atau penyanyi) ingin berinteraksi sosial dengan masyarakat yang mendengarkan lirik lagu tersebut. Lewat media lirik lagu, pencipta berusaha menciptakan kesamaan *frame of reference* dengan pendengarnya sehingga diharapkan para

pendengar memiliki perasaan yang dalam interpretasi mereka terhadap suatu lagu (Liliweri, 1994 :16).

Lirik sebuah lagu di era sekarang merupakan sebuah kunci utama, meski tidak dipungkiri sentuhan musik tidak kalah pentingnya untuk menghidupkan lagu tersebut secara keseluruhan. Lirik merupakan sebuah energi yang mampu mengungkapkan banyak hal. Hampir sebagian besar lirik lagu-lagu Indonesia memuat berbagai peristiwa atau perasaan emosi yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh si pencipta lagu, ada yang menyuarakan perasaan cinta yang mengharu biru, ada pula yang menuangkan protes dan control social. ([www.media-indonesia.com/resensi/details.asp?id=420](http://www.media-indonesia.com/resensi/details.asp?id=420)).

Grup musik Slank adalah salah satu grup musik papan atas, yang bermula dari berdirinya Cikini Stones Complex (CSC) pada Desember 1983, yaitu grup musik yang terdiri dari anak-anak SMA perguruan Cikini, Jakarta. CSC terdiri dari Bimo Setiawan (drum), Boy (gitar), Kiki (gitar), Abi (bass), Uti (vocal), dan Well Welly (vocal), yang banyak mengekspresikan kecintaan pada lagu karya Rolling Stones. Namun sayang, grup ini tidak bisa bertahan dan membubarkan diri. Seiring berkembangnya waktu, Slank mengalami perubahan personil sampai 14 kali pada 1996 yang bertahan hingga sekarang. Formasi terakhir yang dimulai dari album ke-7 Slank, terdiri dari Bimbim (drum), Kaka (vokal), Ivanka (bass), Ridho (gitar) dan Abdee (gitar). Album Slank, diantaranya Suit-Suit..he.he... (gadis sexy) (1990), Kampungan (1991), Piss (1993), Generasi Biru (1995),

Minoritas (1996), Lagi Sedih (1996), Tujuh (1997), Mata Hati Reformasi (1998), 999 (1999), Virus (2001), Satu Satu (2003), Bajakan ! (2003), Road To Peace (2004), Plur (2005), Slankisme (2006), Slow But Sure (2007). Kelompok musik ini juga memiliki massa yang cukup besar tersebar di seluruh Indonesia dengan sebutan Slankers. (<http://whencoih.blogspot.com/2009/01/sejarah-berdiri-band-slank.html>).

Berdasarkan kutipan diatas, sebuah lirik lagu dapat berkaitan erat pula dengan situasi sosial dan isu-isu sosial yang sedang berlangsung di dalam masyarakat. Salah satunya dalam lirik lagu kelompok musik: "Slank" dalam lagunya "Krisis Air" yang berkaitan dengan tentang permasalahan dan isu-isu sosial yang terjadi. Kondisi krisis air yang digambarkan oleh si pencipta lagu dari setiap bait dalam lirik lagu "Krisis Air" sebagai gambaran fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar yang ada di negara kita ataupun bumi ini, lagu "Krisis Air" dari Slank merupakan representasi cerminan terhadap kondisi alam dunia khususnya Indonesia saat ini. Bagaimana perubahan itu yang terjadi di bumi ini disebabkan karena manusia itu sendiri, dimana perubahan iklim akibat pemanasan global (global warming). Pemicu utamanya adalah Pencemaran air di Indonesia saat ini semakin memprihatinkan. Pencemaran air dapat diartikan sebagai suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, lautan dan air tanah akibat aktivitas manusia. Perubahan ini mengakibatkan menurunnya kualitas air hingga ke tingkat yang membahayakan sehingga air tidak bisa digunakan sesuai peruntukannya. Fenomena alam seperti gunung

berapi, badai, gempa bumi dll juga mengakibatkan perubahan terhadap kualitas air. Pencemaran air, baik sungai, laut, danau maupun air bawah tanah, semakin hari semakin menjadi permasalahan di Indonesia sebagaimana pencemaran udara dan pencemaran tanah. Mendapatkan air bersih yang tidak tercemar bukan hal yang mudah lagi. Bahkan pada sungai-sungai di lereng pegunungan sekalipun. Krisis air di Indonesia sebagian besar diakibatkan oleh aktifitas manusia yang meninggalkan limbah pemukiman, limbah pertanian, dan limbah industri termasuk pertambangan. Limbah pemukiman mempunyai pengertian segala bahan pencemar yang dihasilkan oleh daerah pemukiman atau rumah tangga. Limbah pemukiman ini bisa berupa sampah organik (kayu, daun dll), dan sampah nonorganik (plastik, logam, dan deterjen). Limbah pertanian mempunyai pengertian segala bahan pencemar yang dihasilkan aktifitas pertanian seperti penggunaan pestisida dan pupuk. Sedangkan limbah industri mempunyai pengertian segala bahan pencemar yang dihasilkan aktifitas industri yang sering menghasilkan bahan berbahaya dan beracun (B3). Dampak lainnya yang tidak kalah merugikan dari pencemaran air adalah terganggunya lingkungan hidup, ekosistem, dan keanekaragaman hayati. Air yang tercemar dapat mematikan berbagai organisme yang hidup di air. (<http://alamendah.wordpress.com/2010/08/01/pencemaran-air-di-ndonesia/>). Kondisi krisis air yang ada dalam lirik lagu "Krisis Air" merupakan kondisi air saat ini, karena lagu tersebut mengambil tema sosial yang terjadi pada masa sekarang, yaitu sering kali ditemukan pernyataan yang menyamakan

istilah ekologi dan lingkungan hidup, karena permasalahannya yang bersamaan. Inti dari permasalahan lingkungan hidup adalah hubungan makhluk hidup, khususnya manusia dengan lingkungan hidupnya. Ilmu tentang hubungan timbal balik makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya disebut ekologi (Soemarwoto, 1991:19). Lingkungan hidup adalah sistem kesatuan ruang dengan sebuah benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya. Yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupannya dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya ( Soerjani, dalam Sudjara dan Burhan, 1996:13).

Manusia berinteraksi dengan lingkungan hidupnya, yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya, membentuk dan dibentuk oleh lingkungan hidupnya. Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya akan terpengaruh. Uraian ini dapat menjelaskan akibat oleh adanya krisis air, terutama terhadap kesehatan dan mutu hidup manusia. Misalnya, untuk memenuhi kebutuhan air yang mendesak dalam hal mengalami kesulitan air, maka air yang dipergunakan oleh manusia yang tinggal dilingkungan itu rela mengonsumsi sisa-sisa air irigasi persawahan yang berwarna coklat tersebut yg dipergunakan untuk minum. Berkaitan dengan paparan ini, perlakuan manusia terhadap lingkungan akan mempengaruhi mutu lingkungan hidupnya. Konsep mutu lingkungan berbeda bagi tiap orang yang mengartikan dan mempersepsikannya.

Soemarwoto (1991:53) secara sederhana menerjemahkan dalam mutu lingkungan hidup diukur dari kerasnya manusia yang tinggal di lingkungan tersebut, yang diakibatkan oleh terjaminnya perolehan rezeki, iklim, dan faktor alamiah yang sesuai. Batasan ini terasa sempit, bila dikaitkan dengan pengaruh elemen lingkungan yang sifatnya tidak dikenali dan dirasakan, misalnya dampak radiasi baik yang disebabkan oleh sinar ultraviolet atau limbah nuklir yang bersifat merugikan bagi kelangsungan makhluk hidup.

Adapun pula karena kurangnya kesadaran masyarakat yang tidak peduli akan kebersihan lingkungan. Contohnya, air yang tercemar bahan buangan industri menyebabkan perubahan warna dan bau. Selain disebabkan oleh bahan yang berasal dari buangan industri, kadang-kadang bau dapat pula berasal dari hasil degradasi bahan buangan oleh mikroba. Mikroba dalam air akan mengubah bahan buangan organik terutama protein menjadi bahan yang mudah menguap dan berbau. (<http://arkandas.wordpress.com/2009/05/28/kerusakan-hutan-dan-pencemaran-air/>)

Dari permasalahan dalam lirik lagu tersebut yang berkaitan dengan fenomena sosial yang sedang terjadi, menimbulkan ketertarikan penulis untuk meneliti bagaimana krisis air yang digambarkan dalam lirik lagu Slank yang berjudul "Krisis Air". Bagaimana dalam lirik lagu "Krisis Air" menggambarkan krisis air yang ada dan dapat mempengaruhi kesadaran manusia akan pentingnya lingkungan hidup guna kelangsungan hidup umat manusia.



Dalam penelitian ini berupaya lebih menitikberatkan representasi krisis air dalam lirik lagu "Krisis Air" dalam album "Jurus Tandur No.18" dari grup band Slank dengan menggunakan metode semiologi Barthes, karena dalam metode Barthesian dapat menjelaskan tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu "Krisis Air" sehingga dapat diketahui makna-makna yang terkandung di dalamnya seperti mitologi dan budaya yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut, melalui tanda dan petanda, makna konotatif dan denotatif inilah yang nantinya akan diteliti oleh penulis.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana representasi krisis air dalam lirik lagu "Krisis Air" dari kelompok musik Slank ?

## **1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menelaah makna pesan yang disampaikan melalui lirik lagu "Krisis Air" melalui analisis semiologi.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis, yaitu untuk menambah literature penelitian kualitatif ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis dengan menggunakan metode semiologi.
2. Kegunaan Praktis, yaitu untuk membantu pembaca dalam memahami makna tentang Representasi krisis air dalam lirik lagu "Krisis Air" dari kelompok musik Slank.